BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah Negara Demokrasi yang berasas Pancasila. Pemilihan Umum (Pemilu) dianggap lambang, sekaligus tolak ukur, dari demokrasi itu.[1] Sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden (Pemilu Presiden dan Wakil Presiden), yaitu pemilihan umum untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.[2]

Pada tanggal 09 Juli 2014, warga Negara Indonesia baru saja merayakan pesta Demokrasi, yaitu Pemilu Presiden (Pilpres). Sebuah pesta Demokrasi yang di laksanakan setiap 5 tahun sekali, dimana warga Negara Indonesia secara bebas menentukan pilihannya kepada kandidat yang dianggap pantas menjadi seorang Presiden dan Wakil Presiden Indonesia, dengan harapan Presiden dan Wakil Presiden yang terpilih nanti mampu mengemban amanah dan tugasnya menjadi pemimpin bangsa dalam 5 tahun kedepan, dan tentunya juga bisa memajukan bangsa Indonesia di wilayah Internasional. Pemilu Presiden merupakan salah satu indikator sejauh mana negara tersebut menerapkan Demokrasi. Pada Pemilu

---

[1] Prof. Miriam Budiardjo, *Dasar- Dasar Ilmu Politik,* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2010), Hlm.461

[2] Undang Undang Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbagai macam cara ditempuh oleh kedua pasangan Capres dan Cawapres sebagai upaya untuk mendapatkan suara serta dipilih oleh seluruh masyarakat Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan oleh kedua pasangan Capres dan Cawapres untuk mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat Indonesia adalah dengan melakukan kampanye. Dengan menggunakan strategi tertentu melalui kampanye tersebut kedua pasangan Capres dan Cawapres bisa menyampaikan berbagai informasi dan pesan- pesan politik seperti visi, misi dan program yang ditawarkan dengan tujuan untuk membangun dan mempengaruhi opini, sikap dan perilaku masyarakat Indonesia, sehingga mereka mau memberikan dukungan dan suara kepada kedua pasangan tersebut. Visi, misi serta program yang dimiliki atau ditawarkan dari masing- masing pasangan kandidat pada umumnya memiliki kesamaan yang mendasar yaitu sama- sama berusaha menarik simpati masyarakat dengan cara mengatas namakan kepentingan rakyat, dan memperbaiki siklus bangsa kearah yang lebih baik.

Kampanye massa merupakan saluran komunikasi massa dalam kampanye pemilihan. Kampanye massa adalah sebuah bentuk persuasi massa dimana seorang komunikator politik memberikan himbauan kepada massa baik melalui hubungan tatap muka ataupun melaui jenis media perantara yaitu media elektronik, media cetak, atau poster.[3] Kampanye massa merupakan alat atau saluran komunikasi politik yang digunakan para kandidat Capres dan Cawapres dalam kampanye Pemilu Presiden yang memiliki pengaruh cukup besar dalam mempengaruhi warga negara Indonesia dalam menentukan dan menjatuhkan

[3] Dan Nimmo, *KOMUNIKASI POLITIK Komunikator, Pesan, dan Media,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pilihannya pada Pemilu Presiden Tahun 2014. Hal tersebut dikarenakan kampanye massa merupakan saluran komunikasi politik yang digunakan oleh komunikator politik baik politikus, professional atau aktifis untuk saling mempengaruhi atau pun untuk mempengaruhi anggota khalayak yang kurang terlibat di dalam politik. Saluran komunikasi politik adalah sebuah alat atau sarana politik, dimana siapa, dapat berbicara kepada siapa, mengenai apa, dalam keadaan bagaimana, dan sejauh mana dapat dipercaya.

Warga Negara Indonesia tidak dengan mudah menjatuhkan pilihan Presiden dan Wakil Presiden, semuanya itu membutuhkan proses yang cukup panjang. Tentunya terlebih dahulu mereka membandingkan dan mempertimbangkan para kandidat dengan melihat citra kandidat, visi dan misi kandidat, serta program-program yang dimiliki dan ditawarkan oleh kandidat Capres dan Cawapres untuk memperbaiki Indonesia 5 tahun kedepan. Warga Negara Indonesia mendapatkan beberapa informasi tersebut dari berbagai saluran komunikasi politik yang digunakan oleh para kandidat dan tim suksesnya untuk kampanye massa. Disinilah kampanye massa berperan aktif atau ambil bagian dalam mempengaruhi warga Negara Indonesia dalam menjatuhkan pilihan Presidennya.

Partisipasi merupakan salah satu aspek terpenting demokrasi. Asumsi yang mendasari demokrasi (dan partisipasi) adalah orang yang paling tahu tentang apa yang baik bagi dirinya adalah orang itu sendiri. Karena keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan memengaruhi kehidupan warga negara biasa dalam mentukan segala keputusan yang menyangkut atau memengaruhi hidupnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah proses kampaanye massa dilakukan oleh para kandidat Capres dan Cawapres dengan tujuan utama yaitu untuk persuasi masa, maka dari proses tersebut akan menghasilkan sesuatu. Sesuatu tersebut adalah akibat dari kampanye massa yaitu partisipasi politik. Partisipasi politik merupakan kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara dan, secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kebijakan pemerintah *(public policy).*[4] Dari partisipasi politik kita bisa melihat sejauh mana dan sampai mana proses kampanye massa dapat mempengaruhi perilaku pemilih pemula pada Pemilu Presiden 2014. Mengingat pemilih pemula adalah golongan penduduk usia 17 tahun hingga 21 tahun (pemilih yang lahir dalam kurun waktu 1997- 1993) atau mereka yang berstatus pelajar, mahasiswa, serta pekerja muda. Atau pemilih pemula ini adalah mereka yang baru akan mempunyai pengalaman pertama kali di dalam mencoblos pada pemilu 2014.[5]

Partisipasi politik pemilih pemula yaitu partisipasi politik para remaja yang baru memilih karena umur mereka yang baru mencukupi pada hari pemilihan, pemilih tersebut benar- benar baru pertama kali memilih atau mencoblos pada Pemilu Presiden 2014. Pemilih pemula tersebut sama sekali tidak memiliki pengalaman dalam memilih atau mencoblos, dan rata- rata tingkat kesadaran politik para pemilih pemula dalam Pemilu Presiden 2014 sangatlah rendah, hal tersebut dikarenakan kurangnya pengalaman dan pemahaman belajar berpolitik bagi pemilih pemula. Sehingga ada pemilih pemula yang menggunakan hak pilih

[4]*Ibid.*, Miriam Budiardjo, *Dasar- Dasar Ilmu Politik*, Hlm. 367
[5]Muhammad Asfar, *Esai- Esai Seputar Pemilu 2004*. (Surabaya: Eureka dan Pusdemham, 2005), Hlm. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka untuk berpartisipasi Pada Pemilu Presiden 2014, namun ada juga sebagian pemilih pemula mengambil jalan untuk tidak memilih atau golongan putih karena bagi mereka pribadi, nasib mereka di tanggung mereka sendiri.

Di sisi lain, apabila berbicara mengenai kampanye massa pastinya berkaitan dengan media cetak maupun elektronik. Hal ini dikarenakan kampanye membutuhkan sebuah media yang berguna untuk menyampaikan isi kampanye seorang kandidat. Dalam hal ini, apabila dikaitkan dengan pemilih pemula setidaknya terdapat keterkaitan. Hal ini dikarenakan pemilih pemula pasti akrab dengan dunia elektronik, dan pemilih pemula merupakan lapisan masyarakat Indonesia yang paling banyak bersentuhan dengan teknologi komunikasi dan informasi berbasis internet. Pemilih pemula nantinya sangat mudah dengan mengakses internet untuk memperoleh semua informasi yang berkaitan dengan kandidat, baik mengenai kampanye yang berisikan visi dan misi, maupun program-program yang ditawarkan oleh kandidat Capres dan Cawapres. Bentuk-bentuk media kampanye massa yang digunakan oleh masing- masing kandidat pada kampanye Pemilu Presiden Tahun 2014 seperti memasang spanduk, baliho, poster, menyebarkan selebaran, memasang iklan di koran, majalah, radio, televisi, internet yang berisikan visi dan misi, pencitraan, serta program- program yang ditawarkan oleh masing- masing kandidat Capres dan Cawapres untuk mempengaruhi para pemilih pemula. Bentuk media kampanye massa lain yang juga digunakan oleh kandidat yaitu dengan membagikan kaos, stiker, topi, korek api, kartu nama, kalender, gantungan kunci, dan tas yang bertuliskan slogan untuk memilih kandidat Capres dan Cawapres.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di era zaman internet seperti dewasa ini, sosok pemilih pemula (pelajar dan mahasiswa) merupakan lapisan masyarakat Indonesia yang paling banyak bersentuhan dengan teknologi komunikasi dan informasi berbasis internet. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia pada 2012 mencapai angka 63 juta. Penetrasinya sudah mencapai 24,23% dari total populasi penduduk Indonesia. Dari total ini, 64.2 persen pengguna internet didominasi usia 12-34. Dari sisi perangkat yang digunakan, 70,1% mengakses internet dari smartphone, 45,4% dari notebook, 41% dari PC, 5,6% dari netbook, dan 3,4% lagi dari tablet. Meningkatnya akses internet secara mobile didorong semakin banyaknya ponsel pintar dengan harga yang kian terjangkau.[6]

Masyarakat atau pemilih di Indonesia sangatlah heterogen, karena tiap- tiap kelompok masyarakat mengalami jenis dan tahapan perubahan yang berbeda satu dengan yang lain. Masyarakat dipedesaan tentunya berbeda dengan masyarakat di perkotaan. Dengan tingkatan pendidikan dan sebaran kepadatan wilayah Indonesia membuat perilaku dan karakteristik pemilih juga berbeda.[7] Kelurahan Pekauman Gresik merupakan sebuah desa yang berada di tengah kota Kabupaten Gresik, tepatnya berada di Kecamatan Gresik. Letak Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik juga sangat strategis karena dekat dengan alun-alun Kota Gresik, PT Semen Gresik, PT Petrokimia Gresik, dan Kawasan Industri Gresik. Letak Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik tersebut sangat mempengaruhi tingkat

---

[6] http://usangrimau.wordpress.com/2013/09/30/186/, diakses pada tanggal 04 September 2014, jam 08.15

[7] Firmanzah, *Persaingan, Legitimasi Kekuasaan, dan Marketing Politik- Pembelajaran Politik Pemilu 2009,* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010). Hlm.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan, pekerjaan, dan gaya hidup masyarakatnya. Sebagai warga Negara Indonesia yang modern tentunya masyarakat atau khususnya para pemilih pemula di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik mendapatkan informasi seputar Capres dan Cawapres tersebut dari berbagai media massa, baik cetak, elektronik, maupun poster. Karena, bukan rahasia umum lagi di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik hampir disetiap rumah memiliki televisi, radio, komputer, handphone atau gadget canggih dengan akses internet yang luas dan mudah, sehingga para pemilih pemula di Kelurahan Pekauman jauh lebih bisa mengenal atau mengetahui segala sesuatu informasi para kandidat Capres dan Cawapres. Dan di sekitar daerah Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik selama masa kampanye Pemilu Presiden Tahun 2014, juga terdapat poster, baliho dan selebaran brosur sebagai pendukung kampanye massa para kandidat Capres dan Cawapres.

Selain itu, melihat dari hasil rekapitulasi suara yang menunjukkan dari 1.433 jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT), sebanyak 1038 suara (72.43%). Berarti tingkat partisipasi politik di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik cukup tinggi. Apa yang menyebabkan tingkat partisipasi politik di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik cukup tinggi? yang menyebabkan tingkat partisipasi politik di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik cukup tinggi bisa dari beberapa faktor, bisa karena faktor kampanye massa atau juga bisa karena faktor *money politik* (politik uang). Keduanya sama- sama berpotensi mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik, khususnya pemilih Pemula. Karena dengan semakin canggihnya media elektronik dan *IT* (Ilmu Tekhnologi) di ikuti dengan harga yang sangat terjangkau, banyak kandidat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Capres dan Cawapres menggunakannya sebagai media kampanye massa, maka hal tersebut akan berpengaruh pada kemampuan masyarakat dalam memiliki dan mengaksesnya seperti televisi, radio, handphone, gadget yang bisa mengakses internet, dan juga gadget dengan versi Android atau BBM *(Black Berry Messanger).*

Lebih lanjut, terdapat beberapa alasan mengapa penelitian ini menarik untuk dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Salah satu fungsi kampanye masssa adalah sebagai ajang penyampain visi-misi maupun program kerja para kandidat yang dalam hal ini Capres-Cawapres yang maju dalam Pemilu Presiden 2014. Di sisi lain, pemilih pemula sendiri mempunyai karakteristik yang selalu mempunyai rasa ingin tahu. Oleh karena itu, penyampaian visi-misi maupun program kerja para kandidat tentunya bisa menjadi salah satu referensi bagi pemilih pemula dalam menentukan pilihan politiknya.
2) Salah satu cara agar kampanye massa berjalan efektif yaitu dengan menggunakan media internet. Sebab internet mampu menjangkau masyarakat dari lapisan manapun, terlebih lagi pemilih pemula. Hal ini dikarenakan pemilih pemula merupakan lapisan masyarakat Indonesia yang paling banyak bersentuhan dengan teknologi komunikasi dan informasi berbasis internet. Berdasarkan hal tersebut, antara kampanye massa dengan pemilih pemula mempunyai keterkaitan terutama dalam media internet.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Kampanye Massa Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik Dalam Pemilu Presiden Tahun 2014".

B. Rumusan Masalah

Setiap pelaksanaan penelitian pada dasarnya dimulai dari sesuatu yang dianggap sebagai permasalahan yang perlu dicari jawabannya. Bertitik tolak dari latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka untuk lebih memfokuskan kajian masalah pada penelitian ini, maka rumusan masalah tersebut disusun kedalam pertanyaan-pertanyaan sebagai batasan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk kampanye massa yang digunakan di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik dalam Pemilu Presiden 2014?
2. Bagaimanakah tingkat partisipasi politik pemilih pemula di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik dalam Pemilu Presiden 2014?
3. Seberapa besar pengaruh kampanye massa terhadap partisipasi politik pemilih pemula di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik dalam Pemilu Presiden 2014?

C. Batasan Penelitian

Peneliti perlu untuk memberikan batasan penelitian pengaruh kampanye massa terhadap partisipasi politik pemilih pemula di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik dalam Pemilu Presiden 2014, sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kampanye massa yang menjadi orientasi pada penelitian ini adalah kampanye massa baik melalui hubungan tatap muka (seperti orasi kandidat, debat kandidat dan blusukkan atau terjun lapangan langsung yang dilakukan oleh kandidat) ataupun melaui jenis media berperantara yaitu media elektronik (seperti radio, televisi, handphone atau gadget dan laptop), media cetak (seperti surat langsung, koran dan majalah), atau poster (seperti poster pada lanskap dalam setiap pemilihan, pada *billboard*, pohon, tiang telepon, atap gudang dan dinding bangunan).
2. Partisipasi politik yang menjadi orientasi pada penelitian ini adalah pertisipasi politik pemilih pemula di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik dalam bentuk memilih Capres dan Cawapres (Pimpinan Negara) pada Pemilu Presiden 2014.
3. Pemilih pemula yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pemilih yang memiliki usia 17 tahun hingga 21 tahun (pemilih yang lahir dalam kurun waktu 1997- 1993) yang berdomisili di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik dan terdaftar atau masuk dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pemilu Presiden Tahun 2014.
4. Pemilu yang menjadi orientasi pada penelitian ini adalah Pemilu Presiden Tahun 2014 yang dilaksanakan pada tanggal 09 Juli 2014, yang diikuti oleh dua pasangan kandidat Capres dan Cawapres, yaitu pasangan Prabowo Subianto- Hatta Rajasa dan pasangan Joko Widodo- Jusuf Kalla.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka peneliti mempuyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi riset. Tujuan dari riset ini adalah :

1. Mengklasifikasikan bentuk kampanye massa yang digunakan di Keluarahan Pekauman Kabupaten Gresik dalam Pemilu Presiden 2014.
2. Mendeskripsikan tingkat partisipasi politik pemilih pemula di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik dalam Pemilu Presiden 2014.
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh kampanye massa terhadap partisipasi politik pemilih pemula di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik dalam Pemilu Presiden 2014.

E. Manfaat Penelitian

Berhubungan dengan tujuan penelitian di atas maka penulis paparkan bahwa manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

   Dari segi teoritis penelitian ini merupakan kegiatan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya wacana politik. Secara akademis penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan kepada UIN Sunan Ampel Surabaya khususya kepada mahasiswa Prodi Politik Islam dan perpustakaan sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai kontribusi khazanah intelektual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat praktis

   a. Mampu meningkatkan dan menguatkan pemahaman peran kampanye massa dalam dunia politik, khususnya pada Pemilihan Umum.

   b. Bagi masyarakat dapat menjadi landasan berpikir, tahapan berpikir dan implementasi pentingnya pengaruh kampanye massa dalam dunia politik, khususnya pada Pemilihan Umum.

   c. Bagi pengamat politik sebagai bahan analisa dan wacana bagaimana pengaruh kampanye massa terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada setiap Pemilihan Umum, baik tingkat daerah maupun nasional.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam Pelaksanaan Pemilu banyak faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula dalam menentukan pilihan kandidatnya diantaranya yaitu jenis kelamin pemilih, tingkat pendidikan pemilih, lingkungan keluarga pemilih, usia pemilih, suku pemilih, agama pemilih, maupun kampanye massa yang dilakukan oleh para kandidat. Banyak penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1) Penelitian yang dilakukan oleh Adhi Putra Wicaksono yang berjudul Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Kepala Daerah Langsung (Studi Penelitian pada Pemilihan Gubernur/ Wakil Gubernur Jawa Tengah Tahun 2008 di Kota Semarang) pada tahun 2009 dalam bentuk Tesis, penelitian tersebut diterbitkan oleh Prodi Magister Ilmu Politik Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang. Hasil penelitian tersebut adalah tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat hubungan atau asosiasi yang signifikan antara jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan serta agama dengan perilaku pemilih.[8]

2) Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Rahma Dani yang berjudul Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pelaksanaan Pemilu Tahun 2009 Di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal pada tahun 2010 dalam bentuk SKRIPSI, penelitian tersebut diterbitkan oleh Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian tersebut adalah tingkat partisispasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilu Tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Boja yaitu pemberian suara, kampanye, berbicara masalah politik dan sebagai anggota pengurus partai politik. Untuk tingkat partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilu Tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Boja yaitu pemberian suara sangat antusias, karena hamper 95% pemilih pemula Desa Puguh yang terdaftar dalam DPT datang ke TPS untuk menggunakan hak pilihnya. Dan faktor penghambat partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilu Tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Boja adalah kesibukan kegiatan sehari- hari, perasaan tidak mampu dan larangan dari pihak keluarga. Sedangkan faktor pendorong partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilu Tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Boja adalah rasa ingin tahu pemilih pemula untuk menjadi pemilih dan kesadaran politik para pemilih.[9]

---

[8] http://*eprints.undip.ac.id/19980/1/adhi_p_wicaksono**.pdf*** **,**diakses pada tanggal 25 September 2014, Jam 09.05

[9] http:// lib.unnes.ac.id/F3055/1/6547.pdf, diakses pada tanggal 20 November 2014 , Jam 09.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Penelitian yang dilakukan oleh Atiek lestari yang berjudul Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur Jawa Tengah Tahun 2008 (Studi Kasus Tentang Tingkat Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Gubernur Jawa Tengah Tahun 2008 Di Kalangan Masyarakat Kabupaten Purworejo) pada tahun 2009 dalam bentuk Skripsi, penelitian tersebut diterbitkan oleh Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hasil penelitian tersebut adalah Tingkat partisipasi politik masyarakat di Kabupaten Purworejo tergolong masih rendah. Pemilih di Kabupaten Purworejo sebagian besar tergolong pemilih yang rasional. Dan angka golput di Kabupaten Purworejo masih tergolong tinggi.[10]

4) Penelitian yang dilakukan oleh Syafrika Henri yang berjudul Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2009 (Studi di Kelurahan Penyengat Kecamatan Tanjung Pinang Kota) pada tahun 2013 dalam bentuk Naskah Publikasi, penelitian tersebut diterbitkan oleh Prodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang. Hasil penelitian tersebut adalah pemilih pemula di Kelurahan Penyengat Kecamatan Tanjung Pinang Kota masih kurang berpartisipasi dalam Pemilihan Umum Legislatif tahun 2009, karena belum antusiasnya pemilih pemula dalam menyambut pemilu 2009, kurang kesadaran pemilih pemula untuk ikut dalam Pemilu.[11]

---

[10] http://eprints.uns.ac.id/2149/1/99580209200910011.pdf, diakses pada tanggal 20 November 2014, Jam 09.35

[11] http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/Naskah-Publiksi-Syafrika-Henri-Ilmu-Pemerintahan-2013.pdf, diakses pada tanggal 20 November 2014, Jam 09.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Penelitian yang dilakukan oleh Marissa Marlein Fenyapwain yang berjudul Pengaruh Iklan Politik Dalam Pemilukada Minahasa Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Di Desa Tounelet Kecamatan Kakas pada tahun 2012 dalam bentuk Jurnal, penelitian tersebut diterbitkan Journal "Acta Diurna" Volume I. No. 1 Tahun 2013. Hasil penelitian tersebut adalah Terdapat hubungan yang signifikan antara iklan Politik dalam Pemilukada di Minahasa terhadap partisipasi pemilih pemula di desa Tounelet kecamatan Kakas, dengan dihasilkannya Korelasi Pearson Product Moment sebesar 0,416, sehingga menyatakan bahwa terdapat tingkat hubungan yang cukup tinggi atau hubungan yang cukup kuat : berdasarkan tabel interpretasi Nilai Korelasi dari Guillford dengan interval koefisien/ kategori 0,401-0,599. Iklan politik dalam Pemilukada di Minahasa dapat memberikan sumbangan/ kontribusi terhadap partisipasi pemilih pemula di desa Tounelet kecamatan Kakas. Atau memiliki nilai koefisien determinan sebesar 17,30% dan sisanya 82,70% ditentukan oleh variabel lain seperti faktor lingkungan tempat pemilih pemula bergaul, keluarga, tingkat pendidikan, nilai-nilai sosial yang dianutnya, dan lain sebagainya. Terdapat pengaruh yang signifikan antara iklan politik Pemilukada di Minahasa terhadap partisipasi pemilih pemula di desa Tounelet kecamatan Kakas dalam pengujian signifikansi dari analisis Regresi Linear Sederhana dengan hasil akhir atau 9,23 4,06. Antara iklan politik dalam Pemilukada di Minahasa terhadap partisipasi pemilih pemula di desa Tounelet kecamatan Kakas terdapat pengaruh yang berpola linear dalam pengujian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

linearitas dengan hasil penentu 0,14 2,05. Jika dikaitkan dengan teori yang digunakan yaitu teori efek moderat yang mengasumsikan bahwa pengaruh media massa tidak berada pada posisi yang tak terbatas ataupun terbatas, melainkan akan sangat tergantung pada individu yang diterpa pesan media massa. Banyak variabel yang ikut berpengaruh terhadap proses penerimaan pesan diantaranya: tingkat pendidikan, lingkungan sosial, keluarga, kebutuhan, sistem nilai yang dianutnya, dll. Ini artinya ada efek yang dimiliki oleh media massa, tapi efek itu juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tingkat pendidikan, lingkungan sosial, kebutuhan dan sistem nilai yang dianutnya.[12]

G. Variabel dan Indikator Penelitian

Pada penelitian kuantitatif terdapat dua variable, yaitu variable bebas (variable X) dan variable terikat (variable Y).[13] Dalam penelitian ini variable X membahas tentang "Pengaruh Kampanye Massa", sedangkan variable Y membahas tentang "Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik Dalam Pemilu Presiden 2014". Adapun indikator dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

[12] http://www.portalgaruda.org/download_article.php?article=15534&val=1021, diakses pada tanggal 20 November 2014, Jam 10.10

[13] Suharsini Arikuntoo, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2

Indikator Variabel

Variabel X (Pengaruh Kampanye Massa)	Variabel Y (Partisipasi Politik Pemilih Di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik Dalam Pemilu Presiden Tahun 2014)
1. Pemahaman Terhadap Kampanye Massa 2. Jenis Kampanye Massa : a) Kampanye Tatap Muka (seperti orasi kandidat, debat kandidat dan blusukkan atau terjunlapangan langsung yang dilakukan oleh kandidat). b) Media Berperantara, yaitu : ➢ Media Elektronik(seperti radio, televisi, handphone atau gadget dan laptop). ➢ Media Cetak (seperti surat langsung, koran dan majalah). ➢ Poster (seperti poster pada lanskap dalam setiap pemilihan, pada *billboard*, pohon, tiang telepon, atap gudang dan dinding bangunan)	1. Karakteristik Responden (Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Usia, Pekerjaan, Suku, Agama, dan Pendukung Organisasi) 2. Pemahaman Terhadap Partisipasi Politik. 3. Bentuk- Bentung Kegiatan Partisipasi Politik 4. Teori Kampanye Massa 5. Teori Partisipasi Politik

Dua variable yang sebagaimana diklasifikasikan seperti diatas memiliki asumsi bahwa, ada pengaruh kampanye massa terhadap partisipasi politik pemilih pemula di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik dalam Pemilu Presiden 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asumsi tersebut berawal dari pelaksanaan kampanye massa berupa sebuah bentuk persuasi massa dimana seorang komunikator politik yaitu para kandidat Capres dan Cawapres yang memberikan himbauan kepada massa yakni masyarakat yang berupa penyampaian visi-misi maupun program kerja, baik melalui hubungan tatap muka ataupun melaui jenis media beperantara yaitu media elektronik, media cetak, atau poster yang dapat mempengaruhi cara berfikir atau bertindak seseorang dalam menentukan pilihan.[14] Adapun kampanye massa yang dilakukan oleh para kandidat Capres dan Cawapres yaitu baik melalui hubungan tatap muka (seperti orasi kandidat, debat kandidat dan blusukkan atau terjun lapangan langsung yang dilakukan oleh kandidat) ataupun melaui jenis media berperantara yaitu media elektronik (seperti radio, televisi, handphone atau gadget dan laptop), media cetak (seperti surat langsung, koran dan majalah), atau poster (seperti poster pada lanskap dalam setiap pemilihan, pada *billboard*, pohon, tiang telepon, atap gudang dan dinding bangunan). Dan pemilih pemula adalah pemilih yang sama sekali tidak pernah atau mempunyai pengalaman dalam mencoblos atau memilih dalam pemilihan umum, maka disini kampanye massa sedikit banyak dibutuhkan oleh seorang kandidat Capres dan Cawapres sebagai alat persuasi politik untuk mempengaruhi cara berfikir atau bertindak seorang pemilih pemula dalam menentukan pilihan. Sehingga seorang pemilih pemula pastinya akan terpengaruh dengan kampanye massa yang dilakukan oleh para kandidiat, yang kemudian juga akan menentukan apakah seorang pemilih pemula akan ikut berpartisipasi politik atau tidak pada Pemilu Presiden 2014.

---

[14] Dan Nimmo, *KOMUNIKASI POLITIK Komunikator, Pesan, dan Media,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap judul penelitian ini. Maka diperlukan penegasan yang terdapat dalam judul ini, antara lain:

Kampanye Massa : Kampanye massa merupakan saluran komunikasi massa dalam kampanye pemilihan. Dimana kampanye massa adalah sebuah bentuk persuasi massa dimana seorang komunikator politik memberikan himbauan kepada massa baik melalui hubungan tatap muka ataupun melaui jenis media beperantara yaitu media elektronik, media cetak, atau poster.[15] Adapun yang dimaksud kampanye massa dalam penelitian ini adalah segala bentuk persuasi massa baik melalui hubungan tatap muka (seperti orasi kandidat, debat kandidat dan blusukkan atau terjun lapangan langsung yang dilakukan oleh kandidat) ataupun melaui jenis media berperantara yaitu media elektronik (seperti radio, televisi, handphone atau gadget dan laptop), media cetak (seperti surat langsung, koran dan majalah), atau poster (seperti poster pada lanskap dalam setiap pemilihan, pada *billboard*, pohon, tiang telepon, atap gudang dan dinding bangunan).

Partisipasi Politik : Kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara dan, secara langsung atau tidak

[15] Dan Nimmo, *KOMUNIKASI POLITIK Komunikator, Pesan, dan Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung memengaruhi kebijakan pemerintah *(public policy)*.[16] Adapun yang dimaksud partisipasi politik dalam penelitian ini adalah partisipasi politik pemilih pemula di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik dalam bentuk memilih Capres dan Cawapres (Pimpinan Negara) pada Pemilu Presiden 2014.

Pemilih Pemula **:**Pemilih pemula adalah golongan penduduk usia 17 tahun hingga 21 tahun (pemilih yang lahir dalam kurun waktu 1997-1993) namun ada definisi yang lain yaitu pemilih pemula adalah mereka yang berstatus pelajar, mahasiswa, serta pekerja muda. Atau pemilih pemula ini adalah mereka yang baru akan mempunyai pengalaman pertama kali di dalam mencoblos pada pemilu 2014.[17] Adapun pemilih pemula yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemilih yang memiliki usia 17 tahun hingga 21 tahun (pemilih yang lahir dalam kurun waktu 1997- 1993) yang berdomisili di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik dan terdaftar atau masuk dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pemilu Presiden Tahun 2014.

Pemilu Presiden : Pemilu Presiden adalah pemilihan umum yang diadakan setiap 5 tahun sekali guna menentukan Presiden Negara Indonesia.[18] Adapun yang dimaksud Pemilu Presiden dalam

---

[16] Miriam Budiardjo, *Dasar- Dasar Ilmu Politik,* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), Hlm. 367

[17]Muhammad Asfar, *Esai- Esai Seputar Pemilu 2004*. (Surabaya: Eureka dan Pusdemham, 2005), Hlm. 40

[18]http://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_umum_di_Indonesia, diakses pada tanggal 4 September 2014, Jam 08.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini adalah Pemilu Presiden di Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 09 Juli 2014, dimana terdapat dua pasang kandidat Capres dan Cawapres yaitu, Prabowo- Hatta dan Jokowi- Kala.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan "Pengaruh Kampanye Massa Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik Dalam Pemilu Presiden 2014" adalah pengaruh kampanye massa baik melalui hubungan tatap muka (seperti orasi kandidat, debat kandidat dan blusukkan atau terjun lapangan langsung yang dilakukan oleh kandidat Capres dan Cawapres) ataupun melaui jenis media berperantara yaitu media elektronik (seperti radio, televisi, handphone atau gadget dan laptop), media cetak (seperti surat langsung, koran dan majalah), atau poster (seperti poster pada lanskap dalam setiap pemilihan, pada *billboard*, pohon, tiang telepon, atap gudang dan dinding bangunan), terhadap partisipasi politik pemilih pemula saat pemberian suara dalam Pemilu Presiden 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id